

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dwi Rahayu¹⁾, M. Rafiq²⁾, Arif Wiratama³⁾

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: dwrhyy@gmail.com¹⁾, rafiq@gmail.com²⁾,
arifwiratama@uinjambi.ac.id³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi. Penelitian jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), yang melibatkan guru dan siswa/i kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi dengan bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *card sort* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi. Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas VIII 1 Sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, lembar observasi dan tes tertulis yang dilakukan setiap akhir siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam penerapan metode *card sort* ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya. Pra Siklus skor rata-rata siswa 67,5%. Siklus I skor rata-rata siswa 73,21%. Siklus II skor rata-rata siswa 85,53%. Skor rata-rata siswa yang tuntas pada Pra Siklus 21,42%. Skor rata-rata siswa yang tuntas pada Siklus I 39,28%. Skor rata-rata siswa yang tuntas pada Siklus II 85,71%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII 1 Sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi karena dapat kita lihat dari Pra Siklus sampai Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan maka penerapan metode *card sort* ini di nyatakan berhasil.

Kata Kunci: Metode *Card Sort*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

This research discusses the application of the card sort learning method to improve the learning outcomes of class VIII students in Islamic religious education lessons at Al Falah Islamic Junior High School, Jambi City. This type of research is PTK (Classroom Action Research), which involves teachers and students of class VIII Al Falah Islamic Junior High School, Jambi City with the aim of finding out the application of the card sort method to the learning outcomes of Islamic Religious Education for



class VIII Islamic Junior High School students. Al Falah, Jambi City. The research subjects were students in class VIII 1 of Al Falah Islamic Junior High School, Jambi City, totaling 28 students consisting of 13 men and 15 women. Data collection was carried out by interviews, observation sheets and written tests which were carried out at the end of each cycle which consisted of planning, implementation, observation and reflection. In implementing the card sort method, there is an increase in student learning outcomes in each cycle. Pre-Cycle students' average score was 67.5%. In cycle I, the average student score was 73.21%. Cycle II students' average score was 85.53%. The average score of students who completed the Pre-Cycle was 21.42%. The average score of students who completed Cycle I was 39.28%. The average score of students who completed Cycle II was 85.71%. Based on the research results above, it can be concluded that the card sort method can improve the learning outcomes of students in class VIII 1 of Al Falah Islamic Junior High School, Jambi City because we can see that from Pre-Cycle to Cycle II there was a significant increase, so the application of this card sort method was declared successful.

Keywords: *Card Sort Method, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar ada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian bergeserlah beberapa komponen-komponen penting dalam proses dan sistem pendidikan di Indonesia.

Perubahan-perubahan tersebut dapat dirasakan baik pada aspek metodologi maupun implementasi. Pembelajaran juga dikatakan sebagai kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber-sumber belajar (Rusli, 2023:25).

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu perubahan dalam pelaksanaan

tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan belajar. (Eliyyil, 2020:10)

Pada hakikatnya pendidikan dan pembelajaran adalah usaha yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, segala sesuatu yang dilakukan dalam kehidupan ini semuanya mengarah kepada tujuan. Secara umum, tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan dan tingkah laku yang diharapkan, dimiliki dan dikuasi oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran.



Rumusan tujuan ini dibuat oleh guru untuk siswa sesuai dengan materi yang akan diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Setiap materi itu mempunyai tujuan yang berbeda-beda bagi peserta didik. (Rusli, 2023:29)

UU No.20 tahun 2003 menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum pendidikan agama Islam menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadis. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Rusli (2023:29) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam

secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Nino, 2020:2-3).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan melakukan perbaikan dalam proses belajar disuatu lembaga pendidikan. Perkembangan proses pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang mana salah satu komponennya meliputi anak didik. Materi yang akan disampaikan kepada anak didik tentu terencana melalui langkah yang berdaya tepat sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat terlaksanakan. Jika pendidik terlibat dalam pembelajaran dengan segala macam cara atau langkah yang dikembangkannya maka yang berperan sebagai pengajar adalah berfungsi sebagai pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan anak berperan sebagai pelajar atau individu yang diajar. Usaha pendidik atau guru dalam proses pembelajaran tersebut adalah membelajarkan anak agar tujuan belajar dapat tercapai.

Dunia pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar dengan menggunakan cara atau metode tertentu sehingga Prof. Dr. Winarno yang dikutip Suryosubroto mendePenelitiankan bahwa metode adalah cara pelaksanaan dari pada proses pembelajaran atau terkaitnya teknis dalam menyampaikan materi kepada anak didik. Tanpa langkah yang tepat dan berdaya guna dalam mencapai target yang direncanakan maka alhasil



ketidakmanfaatan dalam kegiatan belajar. Anak didik merasa bahwa apa yang sudah diberikan guru tidak berguna bagi anak tersebut. Materi yang diberikan hanya sebagai mengugurkan kewajiban dalam menjalankan tugas sebagai pendidik atau guru. Oleh karena itu, suatu metode hendaknya dipahami dan dilakukan oleh guru dalam suatu pembelajaran. (Eliyyil, 2020:13).

Grand tour berdasarkan uraian di atas, guru harus mampu membuat suasana belajar yang asik dan bermakna, yaitu bebas untuk mewujudkan seluruh kemampuan manusia. Pengajaran tidak boleh diberi arti penguasaan materi saja dan terbatas pada ruang kelas, sebaliknya itu harus menjadi kegiatan yang tidak terbatas pada ruang kelas. Oleh karena itu, agar proses belajar tidak menjadi jenuh dan untuk menumbuhkan pembelajaran aktif yang menjadikan pembelajaran bermakna, diperlukan berbagai metode. Sebuah metode yang bisa diterapkan adalah metode card sort.

Sekolah Menengah Islam Al Falah adalah satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang ada di kota Jambi. Lembaga pendidikan menengah yang memfokuskan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas dan keaktifan dalam belajar.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan beberapa siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI kelas VIII di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi, mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar yang

diterapkan dikelas hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Metode yang diterapkan tersebut belum mampu merangsang siswa untuk belajar aktif (*student center*) sehingga siswa kurang bersemangat dan mengakibatkan siswa cepat bosan. Sedangkan, hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VIII, mengatakan bahwa saat terjadinya proses belajar mengajar berlangsung banyak teman-teman yang tidak fokus mendengarkan/memperhatikan penjelasan dari guru sehingga tidak dapat memahami materi dengan baik.

Jadi, salah satu faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan nilai siswa dikarenakan guru hanya menerapkan metode pembelajaran seperti ceramah dan penugasan tidak menambahkan variasi metode pembelajaran lainnya. Sehingga hal itu berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah, bahkan sebagian nilai siswa tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

METODE

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa metode memegang peran yang sangat penting dalam proses



pembelajaran sehingga guru dapat mengelola kelas yang interaktif serta tidak membosankan. Metode *card sort* yaitu suatu metode yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran (Yasin, 2008:185).

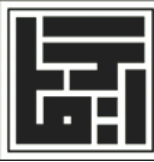
Metode Card sort adalah suatu metode pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Atau merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. (Amin, 2022:75)

Metode *card sort* pertama kali diperkenalkan oleh Melvin L. Silberman, yaitu seorang Guru Besar Kajian Psikologi Pendidikan di Tempel University, dengan spesialisasi Psikologi Pengajaran. Diantara reputasi Internasionalnya dalam mengembangkan metode pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran *card sort* (Sortir Kartu). Raisul Muttaqin menjelaskan metode pembelajaran *card sort* merupakan aktivitas kerja sama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, fakta tentang benda atau menilai informasi. Gerakan fisik didalamnya dapat membantu siswa menghilangkan kejenuhan. Penggunaan media berbasis visual dalam metode *card sort* dapat mempermudah pemahaman, memperkuat

ingatan, menumbuhkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Penggunaan kartu yang berdimensi visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan ingatan dari hingga 38 persen. Disamping itu, metode pembelajaran *card sort* yang berdimensi visual menurut Silberman juga dapat “menstimulasi keaktifan dua belahan otak yakni otak kiri (kognisi) yang berfungsi untuk mengingat informasi. Dan otak kanan (emosi) yang berfungsi untuk membawa siswa dalam perasaan senang saat mengikuti pembelajaran dengan metode *card sort*”.

Penelitian tindakan kelas (PTK), dibutuhkan desain yang mampu menggambarkan kerangka atau pola penelitian yang hendak dilakukan. Desain PTK bertujuan untuk menghasilkan rancangan penelitian yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan memperhatikan secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. (Muhammad dkk, 2022:41)

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan salah satu usaha guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dikelas, dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memecahkan persoalan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara langsung



dengan maksud ingin melihat hasil belajar. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran *card sort* adalah untuk mengungkapkan daya ingat (*recall*) terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa dan mengajak siswa untuk belajar aktif, kerja sama, saling menolong, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya serta bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan menumbuhkan daya kreativitas.

Dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort* permasalahan yang terjadi dalam suatu pembelajaran dikelas dapat teridentifikasi dan dipecahkan melalui suatu tindakan yang sudah diperhitungkan kemudian dilakukan perbaikan yang mana pelaksanaan dari perbaikan dilakukan dengan cermat untuk diukur tingkat keberhasilan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort*. Masing-masing siklus dengan tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam kelas VIII 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi, tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus. Tidak ada ketentuan atau ketetapan berapa siklus yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini

tergantung dengan peneliti, jika hasil penelitian telah menemukan hasil yang memuaskan dalam perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran dikelas, maka peneliti dapat menghentikan dan mengambil kesimpulan.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terdapat sedikitnya 75% siswa yang hasil belajar kognitifnya meningkat dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan dan ketuntasan belajar dilihat berdasarkan hasil tes tertulis, peningkatan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran yang diperoleh siswa. Siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi apabila memperoleh nilai 75 dan suatu kelas dikatakan telah berhasil apabila terdapat 75% siswa berhasil dari keseluruhan yang mengikuti proses pembelajaran.

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2023 sampai 10 April 2023.

Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas VIII 1 yang terdiri dari 13 Laki-laki dan 15 Perempuan Sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi Tahun Pelajaran 2022/2023 pada materi tentang Beriman Kepada Rasul Allah. Teknik pengumpulan data merupakan cara mengambil data dari sumber data. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam PTK, antara lain: Pengamatan (*observasi*), wawancara, dokumentasi dan tes. (Sutoyo, 2021:39) Selama pelaksanaan



pembelajaran dengan menggunakan metode card sort berlangsung. Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran saat melaksanakan metode card sort. Disetiap akhir siklus dilaksanakan tes tertulis yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode pembelajaran card sort.

Instrumen pengumpulan data (IPD) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. (Evanirosa, 2022:101). Instrumen penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini berupa silabus, RPP siklus 1 dan siklus II serta lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari pra siklus dan dilanjutkan siklus I dan ke siklus II yang dilaksanakan pada kelas VIII. Dalam penelitian ini akan melibatkan guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti, siswa kelas VIII 1 dan teman sejawat yang membantu menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2022/2023, berlangsung selama 1 bulan lebih yaitu bulan Maret 2023 sampai bulan April 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi. Adapun sasaran Penelitian Tindakan

Kelas ini adalah kelas VIII 1 dan langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.

Berdasarkan data awal yang terdiri dari hasil observasi terhadap hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti menemukan berbagai masalah baik dari siswa maupun gurunya yakni, kurangnya daya ingat siswa mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan dari pihak gurunya, peneliti menemukan bahwa guru belum bisa mengembangkan metode yang tepat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yakni hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan tidak menambahkan variasi metode pembelajaran lainnya sehingga siswa kurang aktif dan kurang bersemangat serta dapat menimbulkan kebosanan pada siswa dalam proses pembelajarannya sehingga siswa belum mampu memahami materi beriman kepada rasul Allah. Maka dari itu, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran card sort dalam pembelajarannya, yang mana diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman materi Beriman Kepada Rasul Allah pada siswa kelas VIII 1 Sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi.

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan pada tahapan pra-PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji hipotesis secara empiris hipotesis yang telah ditentukan. Rencana tindakan tersebut mencakup semua



langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan tindakan mulai dari materi/bahan ajar, rencana pelajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, secara teknik dan instrumen observasi/evaluasi dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan.

Dalam tahapan tersebut perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin terjadi pada tahap implementasi berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih dini, diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) semua rencana yang telah dibuat.

Tahapan yang berlangsung dikelas ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan oleh guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan keefektifan proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan tahapan ini guru berperan ganda, yaitu sebagai praktisi (pelaksanaan pembelajaran) sekaligus sebagai peneliti. Selain sibuk mengajar untuk melaksanakan persiapan yang telah dibuat, pada saat yang sama guru juga harus melakukan observasi

(pengamatan) dan penelitian terhadap apa guru lakukan bersama peserta didiknya. Jadi, tahapan ini juga berlangsung tahapan berikutnya, yaitu observasi.

c. Pengamatan/Observasi dan pengumpulan data

Tahapan ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kumulatif (nilai ujian, nilai ujian kehadiran, nilai pekerjaan rumah, dll), tetapi juga data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan dan lain-lain.

Instrumen yang umum dipakai adalah soal tes/kuis, rubrik, lembar observasi dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti keaktifan siswa selama pemberian

tindakan berlangsung, reaksi mereka atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

d. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guru menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Analisis data dilakukan setelah satu paket perbaikan selesai diimplementasikan sepenuhnya. Dengan analisis data, guru dapat memperkirakan dampak perbaikan yang telah dilakukannya dan membantu guru dalam melakukan refleksi. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi. (Agus, 2021:16)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti bertemu sama guru pendidikan agama Islam dan beliau menyambut baik kedatangan peneliti. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang sebelumnya telah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan beliau juga mengizinkannya. Peneliti juga melakukan diskusi bersama guru

mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang rencana penelitian serta memberitahu kepada guru metode yang akan diterapkan yaitu metode *card sort* dan melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam mengenai kondisi kelas, keaktifan siswa serta nilai siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berikut ini adalah wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dikelas VIII, beliau mengatakan:

“Untuk kelas VIII ada 5 kelas yaitu kelas VIII 1 – VIII 5, dan untuk nilai KKM nya adalah 75. Kalau untuk perkelas nya itu jumlah siswa nya berbeda-beda, tetapi paling banyak jumlah siswa nya 30 orang. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan jika ibu menjelaskan didepan bahkan ada siswa yang asik sendiri dan mereka juga jika ibu lihat cepat sekali bosan. Ibu juga sebelumnya belum pernah menggunakan metode *card sort*, metode yang ibu gunakan hanya metode ceramah dan penugasan” (Wawancara: Guru pendidikan agama Islam, tanggal 5 Januari 2023)

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2023 sampai dengan 10 April 2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dimana dua pertemuan pemberian tindakan berupa pembelajaran menggunakan metode *card sort*, dan dipertemuan kedua diakhir pembelajaran diberikan tes



kemampuan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, waktu siklus yang setiap pertemuannya terdiri dari 3x40 menit. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan Rencana.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort* di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi dengan jumlah siswa terdiri dari 28 siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *card sort* di SMP Islam Al Falah Kota Jambi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Islam Al Falah Kota Jambi bahwa salah satu faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan nilai siswa tersebut dikarenakan saat proses belajar mengajar guru hanya menerapkan metode pembelajaran seperti ceramah dan penugasan. Dengan demikian pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) karena guru menggunakan metode ceramah dan tidak menambahkan variasi metode pembelajaran lainnya. Sehingga hal itu berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah, bahkan sebagian nilai siswa tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan.

Diperoleh data bahwa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil skor pada lembar observasi siswa siklus I menunjukkan persentase kegiatan siswa masih berada pada kategori cukup dengan hasil 60,66%. Secara keseluruhan aktivitas siswa berjalan mengikuti metode pembelajaran *card sort*, walaupun sudah mencapai keberhasilan, namun pada pembelajaran siswa masih belum terlalu aktif dan masih kurang memahami materi. "Secara keseluruhan, kondisi kelas berjalan dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi disaat ibu menjelaskan beberapa siswa tidak fokus memperhatikan apa yang ibu jelaskan didepan. Dan siswa masih nampak bingung dalam mencari kategori kartu yang ia pegang dikarenakan mereka kurang memahami materi yang ibu sampaikan, kemudian mereka juga kurang aktif dalam diskusi kelompok dan mereka masih bingung cara menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain. Hal yang seperti inilah yang membuat mereka tidak tuntas saat ulangan harian." (Wawancara: Guru pendidikan agama Islam, tanggal 27 Maret 2023)

Dari penjelasan guru diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum fokus terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Bahkan siswa belum paham terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga berdampak kepada nilai siswa. Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara kepada 2



siswa disaat jam pelajaran telah selesai.

“Saya menyukai pelajaran pendidikan agama Islam. Apalagi menggunakan metode pembelajaran yang belum pernah dilakukan sebelumnya yang membuat saya tidak mudah bosan didalam kelas dan duduk berkelompok serta saya lebih mudah paham materi pelajaran” (Wawancara: Siswa kelas VIII 1, tanggal 27 Maret 2023).

“Saya tidak terlalu menyukainya. Karena saya kesulitan dalam mencari kartunya dan saya tidak memahami apa yang guru sampaikan tadi” (Wawancara: Siswa kelas VIII 1, tanggal 27 Maret 2023)

Dari penjelasan siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa ada siswa yang menyukai pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode kartu karena lebih mudah memahami pelajaran yang dipelajarinya. Sebaliknya ada siswa yang tidak menyukai dan dia malah lebih kesulitan dalam menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pada siklus I meningkatkan hasil belajar siswa dikategorikan cukup dan belum mencapai kategori sangat baik, masih terdapat kekurangan serta hal-hal yang perlu diperbaiki dalam proses pelaksanaan tindakan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang telah dijelaskan diatas.

Hasil observasi aktivitas diperoleh data bahwa pada siklus kedua menunjukkan bahwa

proses pembelajaran menerapkan metode pembelajaran *card sort* siswa mulai tertarik dengan metode pembelajaran tersebut. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran *card sort* menunjukkan ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hasil skor pada lembar observasi pada siklus II menunjukkan persentase kegiatan siswa sangat baik dengan hasil persentase 87,65%. “Pembelajaran untuk siklus II ini sudah mengalami peningkatan dari pembelajaran siklus I. Yang dimana siswa sudah memahami materi yang ibu jelaskan, mereka juga aktif dalam diskusi kelompok, mereka sudah paham untuk mencari kategori kartu yang dipegang dan nilai mereka juga sudah meningkat dari pembelajaran sebelumnya. Walaupun memang masih ada 4 orang yang belum tuntas dalam pembelajaran hari ini. Tetapi ibu sangat senang sekali karena siswa ibu mudah dalam memahami materi ini dengan media kartu.” (Wawancara: Guru pendidikan agama Islam, tanggal 10 April 2023).

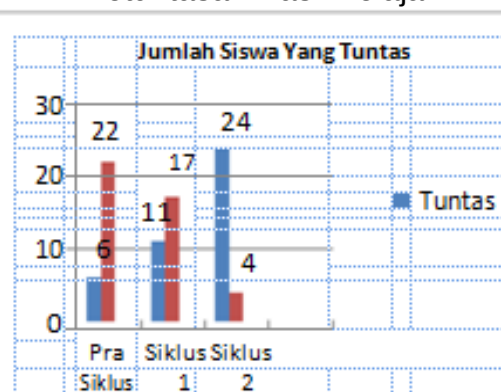
Dari penjelasan guru diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siswanya. Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa dia mengatakan bahwa:

“Saya sudah mulai menyukai pelajaran pendidikan agama Islam serta paham terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Mungkin saya kesulitan dalam mencari kategori kartu itu dikarenakan saya tidak paham materinya. Dan sekarang saya sudah fokus mendengarkan penjelasan dari

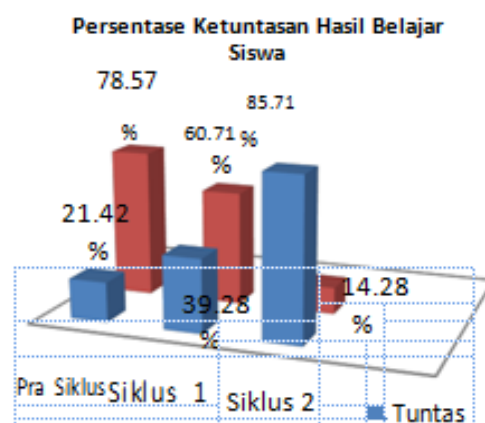
guru maka saya tidak kesulitan lagi dalam metode kartu yang diterapkan. (Wawancara: Siswa kelas VIII 1, tanggal 10 April 2023)

Dari penjelasan siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa jika kita fokus dalam pembelajaran terhadap materi yang guru sampaikan maka kita akan paham dengan materi tersebut. Dalam tahap ini bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan pada siklus II dalam pertemuan pertama dan kedua apakah telah mencapai keberhasilan atau belum. Proses tindakan siklus II telah berjalan sebagaimana yang telah diinginkan dan telah sesuai dengan refleksi siklus I. Berdasarkan tes akhir siklus dengan materi Beriman Kepada Rasul Allah diperoleh persentase sebesar 85,71%. Selain itu dari lembar aktivitas siswa diperoleh persentase sebesar 87,65% dalam kategori baik sekali. Untuk itu pada siklus kedua ini telah atau bahkan lebih baik dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah data dalam bentuk grafik:

1. Ketuntasan Hasil Belajar



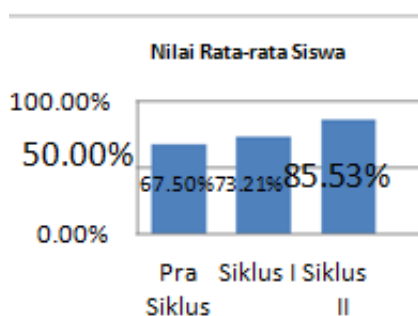
**Jumlah Siswa Yang Tuntas
Setiap Siklus**



**Persentase Ketuntasan Hasil
Belajar Setiap Siklus**

Berdasarkan grafik diatas diperoleh data ketuntasan pada kegiatan pra siklus hanya 6 siswa yang tuntas atau 21,42% siswa yang mencapai ketuntasan dan 22 siswa atau 78,57% siswa yang belum mencapai ketuntasan. Pada siklus I diperoleh data ketuntasan ada 11 siswa atau 39,28% siswa yang tuntas dan 17 siswa atau 60,71% siswa yang belum mencapai ketuntasan. Walaupun belum mencapai hasil yang diharapkan namun terjadi peningkatan antara pra siklus dan siklus I. Kemudian pada siklus II diperoleh bahwa ada 24 siswa yang tuntas atau 85,71% siswa yang mencapai ketuntasan dan ada 4 siswa atau 14,28% siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan siswa pada saat pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I hingga siklus II dengan diterapkan metode pembelajaran *Card Sort*.

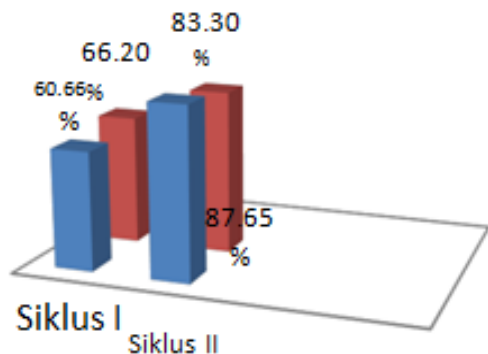
2. Nilai Rata-rata Siswa



Nilai Rata-rata Siswa Setiap Siklus

Berdasarkan diatas, diperoleh data bahwa nilai rata-rata siswa pada saat pra siklus yaitu 67,5%, kemudian dilaksanakan siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu 73,21%, dilanjutkan dengan siklus II, pada saat siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,53%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata siswa dari dilaksanakan Pra Siklus kemudian dilaksanakan Siklus I hingga dilaksanakan Siklus II setelah diterapkan metode pembelajaran *Card Sort*.

3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru



Persentase Aktivitas Siswa Dan Guru Setiap Siklus

Berdasarkan diatas, diperoleh data bahwa aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60,66%, sedangkan pada aktivitas guru pada siklus I diperoleh data sebesar 66,2%, selanjutnya pada siklus II aktivitas siswa terjadi peningkatan yaitu diperoleh data sebesar 87,65%, sedangkan pada aktivitas guru juga terjadi peningkatan yaitu diperoleh data sebesar 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dan guru dari pelaksanaan siklus I sampai siklus II setelah diterapkannya metode pembelajaran *card sort*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, waktu penelitian dimulai pada tanggal 08 Maret 2022 sampai pada tanggal 10 April 2023. Pelaksanaan siklus I yaitu pada tanggal 20 Maret 2023 sampai pada tanggal 27 April 2023, sedangkan siklus II pada tanggal 03 April 2023 sampai pada tanggal 10 April 2023.

Penelitian yang pembelajaran dilaksanakan pada penelitian ini telah sesuai dengan tahapan metode pembelajaran *card sort* tahapan-tahapan pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *card sort* telah



menunjukkan hasil yang efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *card sort*, karena dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *card sort* siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran serta melatih kemampuan berfikir dan daya ingat siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus I mencapai 60,66% dalam kategori cukup, kemudian pada siklus II mencapai 87,65% dalam kategori sangat baik. Hal ini juga terjadi pada pencapaian ketuntasan siswa ada siklus I mencapai 39,28% yaitu 11 siswa yang tuntas dan 60,71% yaitu 17 siswa yang tidak tuntas. Kemudian pada pelaksanaan siklus II mencapai 85,71% yaitu 24 siswa yang tuntas dan 14,28% yaitu 4 siswa yang tidak tuntas. Sejalan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dan pencapaian ketuntasan siswa, kemudian pada nilai rata-rata ketuntasan juga mengalami peningkatan yaitu berdasarkan hasil tes tertulis siklus diperoleh rata-rata hasil belajar mencapai 73,21% kemudian pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 85,53% kategori sangat baik. Dengan ini indikator keberhasilan tindakan dapat tercapai pada siklus II. Berdasarkan analisis hasil tes siklus I dan II, hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam kelas VIII 1 di Sekolah Menengah pertama Islam Al Falah Kota Jambi mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi berhasil meningkat yang mana dibuktikan setelah melakukan pembelajaran dua siklus. Pada siklus I terdapat 11 siswa atau 39,28% yang tuntas dan 17 siswa atau 60,71% yang tidak tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran *card sort*. Sedangkan pada siklus II ada sebanyak 24 siswa atau 85,71% yang tuntas dan 4 siswa atau 14,28% yang tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran *card sort*. Ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada



kelas VIII 1 di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Linda Yurike Susan. (2022). *Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM.

Annas, Nurjannati Addni dan Gunawan. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Hidup Tenang Dengan Kejujuran, Amanah dan Istiqomah Dengan Menggunakan Metode Card Sort di Kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai*. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*. Vol.1 No.2

Aprizan dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Tengah: Lakeisha.

Dahwadin, Farhan dan Sifa Nugraha. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: Mangku Bumi Media.

Evaniroso dkk. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia

Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: IKAPI

Haerullah, Ade Said Hasan. (2019). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

----- (2021). *PTK & Inovasi Guru*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Indrianto, Nino. (2020). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.

Khotimah, Dinda Husnul . (2022). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Mahtumi, Ibnu dkk. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek (Projects Based Learning)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Mariyaningsih, Nining dan Mistina Hidayati. (2018). *Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*. Surakarta: Kekata Group.

Mashud.(2021). *Penelitian Tindakan Berbasis Project Based Learning*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Musfah, Jejen. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada media Group.

Nurafiati, Suastika dan Tandiyo Rahayu dkk. (2022). *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmai*. Jawa Barat: Corpora.



- Nurjaman, Asep Rudi. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Parnawi, Afi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusli. (2023). *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa*. Riau: Dotplus.
- Sairah. (2022). *Perkembangan Peserta Didik*. Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Sunhaji. (2022). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah/Madrasah*. Jawa Tengah: Zahira Media Publisher.
- Suprayitno, Adi . (2020). *Menyusun PTK Era 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutoyo. (2021). *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: UNISRI Press.
- Wardani, Iwan Usma. (2022). *Belajar Matematika SD dengan Pendekatan Scienific Berbasis Keterampilan*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera.
- Wasisto, Agus dan Dwi Doso Warso.(2021). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi Contohnya*. Yogyakarta: Deepublish.